

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang beroperasi pasti membutuhkan aset atau kekayaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, baik itu berupa tanah, gedung, persediaan bahan baku, mesin, dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan dari setiap kegiatan operasional perusahaan adalah terhitung sama, yaitu untuk mencapai laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut. Untuk mencapai target laba yang diinginkan, perusahaan juga membutuhkan bantuan dana atau modalnya dari pihak eksternal atau luar perusahaan dalam rangka untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Pihak eksternal tersebut adalah pihak investor atau penanam modal dan pihak kreditur atau pemberi hutang. Bagi pihak eksternal tersebut tentunya mengharapkan *feed back*/timbal balik dari apa yang telah diberikannya kepada perusahaan. Jika itu pihak investor maka yang diharapkan adalah jumlah dividen yang diterimanya dari perusahaan, dan jika itu kreditur maka yang diharapkan adalah bunganya.

Investor dalam menanamkan dananya memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* dari perusahaan baik itu berupa dividen maupun dalam bentuk *capital gains*. Dalam teori *Signaling Hypothesis* dijelaskan bahwa kenaikan jumlah dividen yang dibagikan dari jumlah biasanya merupakan “sinyal” yang diberikan manajemen kepada investor, jika manajemen meramalkan akan mendapatkan penghasilan yang baik dimasa akan datang. Sebaliknya jika dividen yang

dibagikan mengalami penurunan dari biasanya, maka investor meyakini bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dimasa mendatang (Harmono, 2011). Lebih lanjut Sumartha (2016) menyatakan melalui teori ini, manajer perusahaan umumnya akan memberikan informasi mengenai skala pendapatan perusahaanya melalui dividen yang dibagikan, namun jika kinerja suatu perusahaan dalam keadaan buruk akan sulit mengambil keputusan mengenai pembagian dividen mereka, sehingga “sinyal” yang digunakan melalui dividen akan menjadi mahal. Dalam keadaan buruk ini, perusahaan akan sulit membagikan dividennya sehingga *signalling theory* yang terkandung dalam pembagian dividen tersebut akan sulit juga untuk dilakukan.

Dalam praktiknya, kebijakan dividen perusahaan memerlukan peran dari para manajemennya, karena pada hakikatnya manajemen perusahaanlah yang memiliki kekuasaan dalam memutuskan setiap hal terkait kegiatan perusahaan, termasuk dalam memutuskan kebijakan dividen yang akan dibagikan. Berdasar pada *agency theory*, manajemen perusahaan atau *agent* adalah pihak yang diberikan tugas untuk mengelola perusahaan, sedangkan pemegang saham atau *principal* adalah pihak yang mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan. Adanya hubungan keagenan tersebut memberikan ruang terjadinya konflik kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengurangi *agency problem* ini, diantaranya adalah meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajemen yang tinggi maka akan mendekatkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham atau investor. Cara kedua

adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional, karena dengan kepemilikan luar perusahaan yang tinggi maka kontrol atau pengawasan terhadap manajemen perusahaanpun juga akan meningkat, dan kepemilikan institusional inilah yang mampu melakukan pengawasan daripada kepemilikan saham yang menyebar dan kecil. Dan cara lainnya adalah dengan peningkatan pendapatan melalui hutang.

Menurut Sumartha (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena posisi manajemen yang juga sebagai pihak pemegang saham pasti akan ikut berperan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kepentingan mereka sebagai pemegang saham. Jika nilai perusahaan yang dicapai baik maka kebijakan dividen yang akan dibagikan juga akan lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinata (2014), Silaban (2016), Rusli (2017), dan Rachmad (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiati (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Lebih lanjut, Sumartha (2016) dan Novianti (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan, ini menjelaskan bahwa semakin tinggi prosentasi kepemilikan saham institusi maka akan semakin tinggi jumlah dividen yang akan diterima para pemegang saham. Karena jika kepemilikan saham institusi cukup tinggi dalam suatu perusahaan, maka kepemilikan tersebut bisa meningkatkan tingkat

pengawasan yang tinggi terhadap kinerja pengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan berdampak pada jumlah dividen yang dibagikan. Namun penelitian lain mengungkapkan jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kebijakan dividen perusahaan, hasil ini diperoleh dari penelitian Ismiati (2017) dan Rachmad (2013).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi sebanding dengan tingkat dividen yang tinggi pula, hal ini disebabkan karena pembagian laba dividen perusahaan bisa dilakukan jika ada laba yang diperolehnya, sehingga apabila laba yang diperoleh rendah maka dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan rendah (Putri, 2017). Dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah faktor utama bagi perusahaan untuk dapat membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

Profitabilitas bisa mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata (2014), yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Silaban (2016), Putri (2017), Rachmad (2013) dan Idawati (2013). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Novianti (2017) menemukan hasil yang berbeda, bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan modal yang besar, baik itu modal untuk keperluan aset perusahaan dan modal untuk pembelian bahan baku untuk kegiatan produksinya. Keperluan modal yang

sangat besar itulah yang membuat manajer perusahaan harus hati-hati dalam menentukan setiap kebijakannya, seperti kebijakan dividen yang akan dibagikan. Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya, dikarenakan perusahaan ini lebih sering membagikan dividen kepada investornya daripada perusahaan lain.

Dikarenakan adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini masih layak untuk dilakukan kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari kesenjangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017?
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017?
3. Manakah yang signifikan berpengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2017

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pertimbangan dan sumber informasi yang bisa digunakan investor dalam menentukan keputusan investasinya di perusahaan tertentu. Agar keuntungan yang diharapkan oleh investor bisa tercapai.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan, khususnya kebijakan dividen.
2. Manfaat Teoritis:
  - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan pengetahuan lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.